

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, kritis dan kreatif adalah keterampilan menulis. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pada dasarnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan mudah menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan lewat tulisannya.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Bandung bahwasanya kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kurang mendapat tanggapan yang baik dari siswa. Hal ini di pertegas oleh siswa-siswi SMPN 1 Bandung khususnya kelas VII-9. Menurutnya, pembelajaran menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena kegiatan menulis meminta banyak tenaga, waktu serta perhatian yang sungguh-sungguh. Untuk itu, minat menulis siswa harus tetap ditanamkan. Faktor lain yang membuat siswa

mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis adalah siswa belum mampu membedakan berbagai jenis karangan dan siswa masih merasakan kesulitan menuangkan ide-ide karena keterbatasan kosakata. Seringkali terjadi bahwa pada waktu seseorang menjawab suatu pertanyaan, ia sama sekali tidak mengerti isi pertanyaan itu. Ia tidak menangkap inti persoalannya, sehingga menjawab atau memberi uraian yang menyimpang dari pokok pembicaraan. Dalam ujian-ujian, baik ujian lisan maupun ujian tertulis, sering siswa menguraikan sesuatu hal secara panjang lebar, tetapi apa yang diuraikannya itu sebenarnya sama sekali tidak ditanyakan. Ia sebenarnya menjawab suatu pertanyaan yang lain sama sekali. Pernyataan di atas terjadi pada siswa-siswi kelas VII-9. Pada dasarnya, siswa belum mampu membedakan jenis-jenis karangan, hal ini terkadang membuat para siswa selalu tertukar dalam menulis karangan. Seperti dalam menulis karangan narasi. Alhasil nilai yang diperoleh oleh para siswa kurang memuaskan. Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia Yayah Rokayah S.Pd, bahwasannya nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa kelas VII-9 dalam menulis karangan narasi dianggap masih kurang memuaskan. Berkaitan dengan paparan di atas, hal yang paling penting dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan prosedur belajar yang menyenangkan dan lebih melibatkan diri siswa, artinya peserta didik tidaklah hanya disuapi dengan hal-hal yang sudah jadi tetapi juga harus diberi bantuan untuk berfikir kreatif.

Salah satu cara untuk mengatasi siswa agar dapat terampil menulis adalah dengan cara perbanyak teknik, media, dan metode yang menarik. Guru harus kreatif dalam memilih teknik dan metode pembelajaran karena itu merupakan hal

yang mampu mewujudkan rangsangan dalam pengembangan kecerdasan serta pengalaman siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya kebanyakan guru masih menggunakan teknik lama seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Terkadang teknik yang dipakai oleh guru dinilai kurang cocok. Dengan pembelajaran yang monoton, terkadang membuat para siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran menulis karangan. Menulis karangan tentu tidak mudah, butuh konsentrasi agar dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan. Tarigan (1950:186) mengemukakan bahwa pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah, kelemahannya terletak pada cara mengajar yang kurang bervariasi dalam pelaksanaannya.

Tarigan menambahkan (1991:3), penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan di antaranya sikap sebagian masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia belum mengembirakan, mereka merasa malu memakai bahasa yang salah, kesibukan guru di Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pengajaran yang menarik dan efektif serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi, bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dirasakan beban belaka dan kurang menarik, latihan mengarang yang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Pada dasarnya, penggunaan teknik dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Begitu pula dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi. Tentu banyak teknik yang beragam yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini peneliti mencoba salah satu teknik yang dinilai menarik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis, yakni teknik *Two Stay- Two Stray*.

Sejauh pengamatan penulis, upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi faktual siswa pernah dilakukan oleh Guswati (2006) dengan judul “Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas VII SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006”. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik yang tepat, ternyata cukup efektif dalam menulis karangan narasi. Terbukti dengan menggunakan teknik reka cerita gambar ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan narasi. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pernah juga dilakukan oleh Setiawati (2005) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Lagu Peterpan sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Siswa Kelas VII SMP *Labschool* Bandung Tahun Ajaran 2004/2005”. Peneliti berhasil dalam melaksanakan penelitiannya, siswa rata-rata mendapatkan nilai yang memuaskan setelah mendapat tindakan. Dalam saran penelitian disebutkan bahwa seorang guru harus mampu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Two stay-two stray merupakan teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Teknik *two stay-two stray*

merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning*. Teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi karena teknik ini mengharuskan setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok lain tentang masalah yang telah dibahas oleh kelompoknya.

Berdasarkan uraian tentang *two stay-two stray* di atas, timbul keinginan penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Faktual (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandung)”. Penelitian ini lebih terarah pada penelitian proses belajar mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut ini.

1. Menulis dianggap pelajaran yang sulit oleh para siswa.
2. Siswa belum mengetahui jenis-jenis karangan.
3. Penggunaan teknik kurang sesuai.
4. Penggunaan teknik tidak bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penggunaan teknik *two stay-two stray* dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*;
2. pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*;
3. hasil pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*.

1.6 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif pendekatan strategi belajar mengajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Melalui teknik pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis.

